ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SUMATERA BARAT CABANG UTAMA PADANG

Sintia Pebriyana, Doni Marlius

Akademi Keuangan dan Perbankan “Pembangunan” Padang

sintiapebriyana02@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the level of health of the West Sumatra Regional Development Bank Padang Main Branch during 2018-2019. The type of data used is secondary data obtained by the documentation method taken from the West Sumatra BPD Main Branch bank publication report during the 2018-2019 period. This research was conducted using 2018-2019 financial statements, namely the balance sheet and income statement. Based on the analysis of profitability based on ROA can be categorized as good, this is based on the results of the calculation of the average return on assets for 2 years there is between 2.17% -1.88%. The financial performance of the West Sumatra Regional Development Bank Padang Main Branch during 2018-2019 based on ROE can be categorized as good, this is based on the results of the calculation of the average return on equity for 2 years between 4.5% -4.9%. The financial performance of BPD Bank Sumatera Barat Main Branch Padang during 2018-2019 based on BOPO can be categorized as good, this is based on the results of 2 years calculation between 77.8% - 77.6%. The financial performance of the Bank of West Sumatra Bank BPD Main Branch Padang during 2018-2019 based on NPM can be categorized as good, this is based on the results of the calculation of the average NPM for 2 years between 15.2% - 16.5%.

Keywords: ROA, ROE, BOPO, NPM

PENDAHULUAN

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh karena itu, perekonomian secara keseluruhan akan memperoleh manfaat dari keberadaan suatu bank. Perekonomian mendapat manfaat berupa mekanisme lokasi sumber-sumber dana secara efektif dan efisien. Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai financial intermediary atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan Undang- Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada

masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kredit merupakan suatu kepercayaan yang diberikan pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana (Marlius, 2018).

Agar dapat melaksanakan tugas pokok dan mempertahankan kelangsungan Bank, kepercayaan masyarakat sangat penting. Untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu Bank, perlu mengadakan analisa atau interpretasi terhadap data finansial dari Bank bersangkutan, dimana data finansial tercermin di dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan lain-lain.

Laporan keuangan merupakan data-data keuangan yang sifatnya kuantitatif yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan kegiatan bank sehari-hari tidak terlepas dari bidang keuntungan. Dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Maka untuk mengukur keefektifan kegiatan operasional Bank dapat diketahui melalui rasio profitabilitas. Pengertian rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Sehingga hasil rasio profitabilitas dapat dijadikan gambaran tentang efektivitas kinerja bank ditinjau dari laba bersih yang diperoleh dibandingkan dengan biaya pendapatannya.

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu bank harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable). Semakin besar profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran bank meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas. Rasio profitabilitas terdiri atas Rasio Biaya Operasional (BOPO), Net Profit Margin, Return On Asset dan Return On Equity.

Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan kecukupan modal, likuiditas, profitabilitas dan rentabilitas, dan besarnya kredit bermasalah yang dimiliki. Untuk memperoleh gambaran finansial suatu bank, perlu mengadakan analisa atau interpretasi terhadap data finansial dari bank bersangkutan, dimana data finansial itu tercermin di dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan data-data keuangan yang sifatnya kuantitatif.

Untuk memperoleh kinerja kegiatan usaha suatu bank perlu diadakan suatu interpretasi atau analisa terhadap finansial bank yang bersangkutan. Analisa yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan bank sesuai dengan standar yang berlaku. Kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan melalui analisis rasio laporan keuangan. Analisis rasio laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti kreditur, investor, dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan perusahaan tersebut.

Dalam mengukur kinerja keuangan pada perusahaan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan. Rasio keuangan dapat dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan, dan penilaian. Setiap rasio

memiliki kegunaan, tujuan dan makna tersendiri dari masing-masing rasio keuangan. Rasio likuiditas yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio solvabilitas untuk mengukur seberapa besar perusahaan telah dibiayai oleh hutang. Rasio aktivitas untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya. Rasio profitabilitas untuk mengukur seberapa efektivitas manajemen perusahaan untuk membuktikan dengan kemampuan menciptakan keuntungan atau menciptakan nilai tambah pada perusahaan. Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya pada saat pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Rasio penilaian, rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai usahanya di atas biaya investasi. Macam-macam rasio keuangan tersebut sangat bermanfaat bagi perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini hanya rasio profitabilitas atau rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan.

Rasio profitabilitas pada perusahaan dapat dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan berdasarkan aktiva atau modal yang ada pada periode tersebut. Apabila pengelolaan keuangan yang tidak baik akan mengakibatkan terganggunya kinerja perusahaan. Semua pihak yang bersangkutan dalam mengelola keuangan harus mampu melaksanakan tugasnya sebaik mungkin supaya pemasukan dan pengeluaran agar tetap stabil dan perusahaan tidak mengalami kerugian.

Bank Nagari merupakan sebutan untuk PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatra Barat atau BPD Sumbar adalah satu-satunya bank milik pemerintah daerah yang berguna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Sumatera Barat. Bank Nagari berpusat di Kota Padang.

Analisis yang dilakukan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat cabang utama Padang yaitu analisis rasio profitabilitas, tujuannya untuk mengetahui bagaimana bank mendapatkan laba dan seberapa besar perusahaan ini menggunakan asetnya untuk memperoleh keuntungan.

Tabel 1
Data Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang
Utama Padang
Periode Tahun 2018- 2019
(Dalam Rp.000)

Keterangan	2018	2019
Total Aset	23.190.691	24.433.596
Modal Sendiri	5.000.000	5.000.000
Pendapatan Operasional	1.491.067	1.503.931
Beban Operasional	1.160.599	1.167.482
Laba Sebelum Pajak	504.818	461.504
Laba Setelah Pajak	227.142	249.396

Sumber : Data Keuangan www.banknagari.co.id data diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pada total aset pada tahun 2018 Rp.23.190.691.000, dan tahun 2019 Rp.24.433.596.000 mengalami peningkatan, pada modal sendiri tahun 2018 Rp.5.000.000.000 dan 2019 Rp.5.000.000.000 mengalami peningkatan, pada pendapatan operasional dari 2018 Rp.1.491.067.000 dan tahun 2019 Rp.1.503.931.000 terjadi peningkatan, di beban operasional di 2018 Rp.1.160.599.000 dan 2019 Rp.1.167.482.000 terjadi peningkatan, pada laba sebelum pajak terjadi penurunan dari 2018 Rp.504.818.000 dan tahun 2019 Rp.461.504.000, dan pada laba setelah pajak terjadi peningkatan dari 2018 Rp.227.142.000 dan tahun 2019 Rp.249.396.000.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk menganalisis hasil tersebut yang dituangkan dalam bentuk tugas akhir yang berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera barat Cabang Utama Padang”

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan menggunakan 2 metode.

1. Metode pengumpulan data.

- a. Riset lapangan (*Field Research*) Yaitu peninjauan langsung keobjek penelitian yang dipilih untuk meneliti hasil data skunder. Adapun cara dengan mewawancarai langsung kepihak-pihak yang berkepentingan dalam hal ini adalah PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang atau instansi yang terkait.
- b. Riset Perpustakaan (*Library Research*) Yaitu penyelidikan yang dilakukan melalui keperpustakaan atau pun buku-buku ilmiah dan tulisan-tulisan yang ada hubungan nya dengan pembahasan yang dilakukan. Penelitian perpustakaan ini bersifat teoritis, dimana dapat diaplikasikan dengan teori-teori yang berhubungan dengan penulisan ini.

2. Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan analisa data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data informasi yang berbentuk simbol angka atau bilangan, maka dari itu dengan metode ini penulis akan mencoba memberikan fakta-fakta atau kenyataan yang dialami PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Terhadap Return On Asset (ROA)

Menurut Bank Indonesia (SE BI No. 10/46/DInt. 2008) Return on Asset merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (earning) yang didapatkan oleh manajemen atas total asset yang dimiliki. Return On Asset adalah rasio yang mencerminkan kesangupan bank dalam mengendalikan dana yang diinvestasikan dalam semua asset yang mendatangkan keuntungan (Kusuma. 2013). Rasio ini dipakai untuk mengukur kesangupan manajemen PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang dalam mendapatkan keuntungan (laba) secara

keseluruhan. Rasio ini juga dapat menggambarkan efesiensi kemampuan kerja bank yang bersangkutan dan juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola seluruh biaya-biaya operasional dan non-operasional. Matriks penilaian tingkat rasio ROA menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Matriks Kriteria Penilaian Tingkat ROA

Persentase ROA	Keterangan
> 1,5 %	Sangat Baik
1,25% - 1,5%	Baik
0,5% - 1,25%	Cukup
0% - 0,5 %	Tidak Baik

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan data yang diperoleh Return On Asset PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang pada periode 2018 - 2019 ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3
Perhitungan Return On Asset PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang 2018 – 2019
(Dalam Ribuan)

Komponen	Return On Asset	
	Laba sebelum pajak	Total Aktiva
2018	504.818	23.190.691
2019	461.504	24.433.596

Sumber : Data Keuangan www.banknagari.co.id data diolah

Dengan Formula :

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Tahun 2018 :

$$ROA = \frac{504.818}{23.190.691} \times 100\% = 2,17\%$$

Tahun 2019 :

$$ROA = \frac{461.504}{24.318.596} \times 100\% = 1,88\%$$

Berdasarkan perhitungan Return On Asset yang telah dilakukan berdasarkan data keuangan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang, ROA pada tahun 2018 sebesar 2,17% dan tahun 2019 sebesar 1,88%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan ROA Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang masih berfluktuasi. Walaupun demikian perkembangan profitabilitas Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang dikategorikan sangat baik dan dapat dikatakan efesien. Namun apabila ROA semakin rendah

bank tidak akan bisa beroperasi dengan efektif dan efisien dalam memanfaatkan asset yang dimiliki oleh bank untuk menghasilkan keuntungan.

2. Analisa Terhadap Return On Equity (ROE)

Menurut (SE BI No. 10/46/DInt. 2008) Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menyatakan tingkat pengembalian (return) yang didapatkan oleh manajemen atas modal yang ditanam oleh pemegang saham. Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan modal yang tersedia (ekuitas) untuk mendatangkan laba setelah pajak (Kusuma. 2013). Rasio ini menerangkan daya untuk mendapatkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, demikian pula sebaliknya. ROE yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan bank atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Hal ini dapat mempengaruhi minat investor untuk melakukan transaksi jual beli saham, sehingga akan meningkatkan volume penjualan saham perusahaan tersebut.

Matriks penilaian tingkat rasio ROE menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut (Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP 2011) :

Tabel 4
Matriks Kriteria Penilaian Tingkat ROE

Persentase ROE	Keterangan
> 23 %	Sangat Baik
18% - 23%	Baik
13% - 18%	Cukup
8% - 13%	Tidak Baik
<8%	Sangat Tidak Baik

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan data yang diperoleh Return On Equity PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang pada periode 2018 - 2019 ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5
Perhitungan Return On Equity PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang 2018 – 2019
(Dalam Ribuan)

Komponen	Return On Equity	
	Laba setelah pajak	Modal Sendiri
2018	227.142	5.000.000
2019	249.396	5.000.000

Sumber : Data Keuangan www.banknagari.co.id data diolah

Dengan Formula :

$$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

Tahun 2018 :

$$ROE = \frac{227.142}{5.000.000} \times 100\% = 4,5\%$$

Tahun 2019 :

$$ROE = \frac{249.396}{5.000.000} \times 100\% = 4,9\%$$

Berdasarkan perhitungan Return On Equity yang telah dilakukan, berdasarkan data keuangan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang, ROE Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang tahun 2018 sebesar 4,5% dan tahun 2019 sebesar 4,9%. Berdasarkan perhitungan tersebut ROE Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang bila dibandingkan pada tahun 2019 Return On Equity mengalami peningkatan sebesar 0,4%. Walaupun dengan persentase yang cukup rendah pada tahun 2018, bank masih cukup efektif dan efisien dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan.

3. Analisa Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Rasio beban operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Matriks penilaian tingkat rasio BOPO menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut (Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP 2011) :

Tabel 6
Matriks Kriteria Penilaian Tingkat BOPO

Persentase BOPO	Keterangan
<83 %	Sangat Baik
83% - 85%	Baik
85% - 87%	Cukup
87% - 89%	Tidak Baik
>89%	Sangat Tidak Baik

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan data yang diperoleh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank (BOPO) PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang pada periode 2018 - 2019 ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 7
Perhitungan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional
PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang
2018 – 2019

(Dalam Ribuan)

Komponen	B O P O	
	Total pendapatan Operasional	Total Beban Operasional
2018	1.491.067	1.160.599
2019	1.503.931	1.167.482

Sumber : Data Keuangan www.banknagari.co.id data diolah

Dengan Formula :

$$ROE = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tahun 2018 :

$$BOPO = \frac{1.160.599}{1.491.067} \times 100\% = 77,8\%$$

Tahun 2019 :

$$BOPO = \frac{1.167.482}{1.503.931} \times 100\% = 77,6\%$$

Berdasarkan perhitungan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional yang telah dilakukan, berdasarkan data keuangan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang, BOPO Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang tahun 2018 sebesar 77,8% dan tahun 2019 sebesar 77,6%. Dari hasil tersebut pada tahun 2019 kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang dapat dikatakan sangat baik, bila dibandingkan dengan tahun 2018 yang belum cukup efisien, walaupun demikian persentase BOPO masih tergolong kedalam rata-rata penilaian BI. Semakin kecil BOPO semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, maka keuntungan yang diperoleh bank akan maksimal.

4. Analisa Terhadap Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Margrin Laba Bersih ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait. *Net Profit Margin* ini sering disebut juga dengan Profit Margin Ratio (Rasio Marjin Laba).

Menurut Bank Indonesia (SE BI No. 10/46/DInt. 2008) Net Profit Margin merupakan rasio yang memperlihatkan kontribusi penjualan terhadap laba bersih yang dihasilkan. Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan bank BNI Syariah dalam mendatangkan laba bersih pada tingkat penjualan/pendapatan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan bank menekan biaya-biaya perusahaan pada periode tertentu. Matriks penilaian tingkat rasio NPM menurut Bank Indonesia adalah sebagai berikut (Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP 2004) :

Tabel 8
Matriks Kriteria Penilaian Tingkat NPM

Persentase NPM	Keterangan
> 100%	Sangat Baik
81% - 100%	Baik
66% - 100%	Cukup
51% - 66%	Tidak Baik
<51%	Sangat Tidak Baik

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan data yang diperoleh Net Profit Margin Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang pada periode 2018 - 2019 ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 9
Perhitungan *Net Profit Margin*
PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang
2018 – 2019

(Dalam Ribuan)

Komponen	<i>Net Profit Margin</i>	
	Laba Setelah Pajak	Total Pendapatan Operasional
2018	227.142	1.491.067
2019	249.396	1.503.931

Sumber : Data Keuangan www.banknagari.co.id data diolah

Dengan Formula :

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tahun 2018 :

$$NPM = \frac{227.142}{1.491.067} \times 100\% = 15,2\%$$

Tahun 2019 :

$$NPM = \frac{249.396}{1.503.931} \times 100\% = 16,5\%$$

Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* yang telah dilakukan, berdasarkan data keuangan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang, NPM Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang tahun 2018 sebesar 15,2% dan tahun 2019 sebesar 16,5%. Berdasarkan perhitungan tersebut NPM Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang bila dibandingkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan, berarti kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan pengelolaan biaya operasional bank juga semakin efektif. Jika rasio ini semakin besar maka akan semakin baik.

PEMBAHASAN

Perbandingan Rasio-Rasio Profitabilitas

Tingkat profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari setiap pengelolaan yang dimiliki untuk mengetahui kondisi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, hal itu bisa diketahui dengan menggunakan rasio profitabilitas. Hasil dari analisis rasio tersebut akan menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Setelah dihitung dengan menggunakan 4 rasio profitabilitas, yaitu dengan menggunakan rasio *Return On Assets*, *Return On Equity*, BOPO dan *Net Profit Margin*, maka dapat dilihat dan dibandingkan hasil perhitungan rasio profitabilitas Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang selama tahun 2018- 2019 dari tabel berikut:

Tabel 10

Hasil Perbandingan Rasio Profitabilitas

PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang 2018 – 2019

Profitabilitas	Tahun	
	2018	2019
ROA	2,17%	1,88%
ROE	4,5%	4,9%
BOPO	77,8%	77,6%
NPM	15,2%	16,5%

Sumber : Data Olah

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa perbandingan rasio- rasio profitabilitas tersebut memiliki hasil yang hampir sama, yaitu cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Selain itu, hasil perhitungan rasio- rasio tersebut juga berada dalam penilaian BI. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang cukup mampu mengelola keuangannya secara efektif dan hal ini juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang berdasarkan rasio- rasio profitabilitas dapat dikategorikan baik.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang selama tahun 2018 - 2019 berdasarkan ROA dapat dikategorikan baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *return on asset* selama 2 tahun berada diatas 2,17%-1,88%.
2. Kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang selama tahun 2018 - 2019 berdasarkan ROE dapat dikategorikan baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *return on equity* selama 2 tahun berada antara 4,5 %-4,9%.
3. Kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang selama tahun 2018- 2019 berdasarkan BOPO dapat dikategorikan baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata BOPO selama 2 tahun berada antara 77,8% - 77,6%.

4. Kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang selama tahun 2018- 2019 berdasarkan NPM dapat dikategorikan baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata NPM selama 2 tahun berada antara 15,2% - 16,5%.

DAFTAR PUSAKA

- Anggreni, M. R., & Suardhika, M. S. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Bumt Tahun 2010-2012. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 27–37.
- Badria, M., & Marlius, D. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Lengayang. <https://doi.org/10.31219/osf.io/esvb7>
- Djahidin, F. (2008). analisa laporan keuangan. In Saadiah (Ed.), *analisa laporan keuangan* (kedua, Vol. 5, Issue 1, p. 175). Balai Aksara.
- Fitri, H. Y., & Marlius, D. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nagari Kasang. <https://doi.org/10.31219/osf.io/bcs73>
- Marlius, D. (2018). Pengendalian Kredit Dalam Upaya Menciptakan Bank Yang Sehat Pada BPR. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang. *Akademi Keuangan Dan Perbankan Padang*, 2007, 1–11.
- Munawir. (2012). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri, Bni Dan Bni Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA ISSN 2303-1174*, 1(3), 782–792.
- Mustika, S., & Marlius, D. (2019). Analisa Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Batang Palangki. <https://doi.org/10.31219/osf.io/wupyh>
- Prakosa, K. B. (2004). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Prediksi Belanja Daerah. *JAAI*, 8(2), 101–118.
- Prasajaya, A. . Y. (2013). Amelia Showalter_SearchLove London 2013. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013) 230-245*, 1, 230–245. <https://doi.org/10.1016/j.jemermed.2010.11.035>
- Purwanto, A. J. (2014). Pentingnya Mempelajari Teori Organisasi. *Teori Organisasi*, 1–51.
- Saraswati, R. A. (2012). Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur Dan Pengawasan Kredit Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada BPR Bank Pasar Kab Temanggung. *Jurnal Nominal*, 1(5), 1–13.
- Sari, Y. P., & Marlius, D. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah. <https://doi.org/10.31219/osf.io/94bwq>
- Subramanyam, K. . (2010). Analisa Laporan Keuangan. In tim salemba Empat (Ed.), *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi Ke10, pp. 1–345). Salemba Empat.
- Undang-undang nomor 10 tahun. (1998). *Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992* (Issue 3).